

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun apabila dilihat pada saat ini kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah. hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian UNDP (*United Nation Development Program*) tahun 2015 menunjukkan bahwa HDI (*Human Development Indeks*) Indonesia berada pada urutan 113 dengan nilai HDI 0,689 dari 188 negara. Indonesia tertinggal dari beberapa negara tetangga seperti Malaysia (59) dengan nilai HDI 0,789, Singapura (5) dengan nilai HDI 0,925, Thailand (87) dengan nilai HDI 0,740, dan China (90) dengan nilai HDI 0,783.

Melalui pendidikan diharapkan suatu negara akan mampu menghadapi setiap tantangan di masa yang akan datang dengan meningkatkan sumber daya manusia. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya hasil belajar yang siswa dapatkan pada saat proses belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusnandar (2013, hlm. 159) bahwa:

“Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kompetensi tertentu , yang di kuasai oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, baik dalam hal pengetahuan atau kognitif, sikap atau afektif, maupun keterampilan atau psikomotoriknya.”

Dengan demikian, penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dapat terlihat dari proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran hal yang diharapkan merupakan hasil yang terbaik yang menjadi cita-cita di setiap sekolah. Namun pada kenyataannya hal

tersebut tidak selalu berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan harapan. Pada kenyataannya masih ada sekolah yang nilai UTS siswa pada mata pelajaran ekonomi belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Pencapaian Nilai UTS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Beberapa Sekolah di Kota Bandung

NO	Sekolah	Kelas	Rata-rata	Atas KKM	%	KKM	%	Bawah KKM	%	Total	%
1	SMA N 11 Bandung	XI IPS 1	45	1	2,5	1	2,5	38	95	40	100
		XI IPS 2	47.76	1	2,44	0	0	40	97,56	41	100
		XI IPS 3	42.78	0	0	0	0	39	100	39	100
		XI IPS 4	47.82	0	0	1	2,5	39	97,5	40	100
		XIIPS 5	48.75	0	0	0	0	42	100	42	100
2	SMA N 7 Bandung	XI IPS1	70.16	20	54	2	5	15	41	37	100
		XI IPS 2	58.88	6	17	3	8	27	75	36	100
		XI IPS 3	55.61	7	19	3	8	26	72	36	100
3	SMA N23 Bandung	XI IPS 1	61.05	8	22	0	0	28	78	36	100
		XI IPS 2	58	6	17	1	3	29	81	36	100
		XI IPS 3	61.83	8	22	2	6	26	72	36	100
		XI IPS 4	58.6	6	17	2	6	27	77	35	100

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dari 8 sekolah yang ada di Kota Bandung masi banyak sekolah yang nilai rata-rata UTS nya masi di bawah KKM di mata pelajaran ekonomi. Dan hal tersebut terjadi karena beragam faktor. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Albert Bandura (Joko Winarto, 2011) menyatkan bahwa dalam teori belajar sosial, tingkah laku manusia dari segi interkasi timbal balik yang berkesinambungan antara faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan untuk menghasilkan perilaku selanjutnya. Bandura menyebutkan tiga interaksi yaitu *Person* (orang), *Environtment* (lingkungan), dan *Behavior* (perilaku) yang dimana semuanya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Wigfield & Eccles (dalam Gredler, 2011, hlm.479), bahwa premis dasar dari model ekspektasi nilai adalah bahwa ekspektasi kesuksesan siswa dan nilai yang mereka berikan pada kesuksesan merupakan determinan penting dari motivasi untuk melakukan perilaku yang berkaitan dengan prestasi.

Berbagai cara dilakukan guru sebagai pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah. Cara yang dilakukan oleh

guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah terutama padamata Pelajaran Ekonomi harus terus dilaksanakan dengan membenahi dan memperbaiki sistem belajar mengajar dengan teknik pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Motivasi yang diberikan guna untuk mendorong siswa lebih semangat dalam belajar.

Hilgard 1962 (dalam Suyono dan Hariyanto, 2013., hlm.12) mendefenisikan belajar adalah proses suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap situasi. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan diharapkan adanya perubahan perilaku karena adanya respon dari seseorang dengan situasi tertentu. Sukmadinata (2013, hlm.61) mengatakan bahwa,

motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.

Motivasi yang ada dalam diri seseorang akan menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut dalam mencapai hasil belajar yang baik. Peran motivasi belajar sangatlah penting dalam pembelajaran hal ini dikarenakan dapat menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan bersemangat pada saat belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, ketika guru menyampaikan materi yang kurang dipahami maka akan banyak pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan akan memperhatikan guru pada saat menjelaskan pembelajarn di depan kelas.

Dengan motivasi yang tinggi dalam diri siswa maka akan ada kemudahan dalam proses pembelajaran, dan juga guru akan mudah dalam menyampaikan materi pembelajran. Dan siswa juga akan merasa nyaman dalam menerima dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Apabila keadaan ini yang terjadi dalam kelas maka suasana kelas akan sangat kondusif dan nyaman pada saat belajar. Dan hal ini akan menyenangkan bagi siswa dan tentunya bagi guru. Namun hal ini akan berbeda apabila motivasi belajar yang adadalam diri siswa rendah, maka siswa akan acuh tak acug dalam menerima pembelajaran dari guru, dan akan mengaibatkan siswa akan kurang memahami materi, malas dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas, dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu maka guru harus melakukan pendekatan kepada

siswa yang kurang memiliki motivasi belajar agar mereka lebih bersemangat lagi dalam proses belajar.

Motivasi sangat berdampak pada hasil belajar siswa, hasil belajar siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentu akan berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi yang kurang. Siswa dengan motivasi yang tinggi akan bersemangat dalam pembelajaran yang dilakukan dan akan sangat antusias dalam mendengarkan materi yang guru sampaikan. Beda halnya dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah, maka mereka akan malas, malas untuk belajar bahkan mereka akan malas pergi ke sekolah. Syaifudin (2016) mengungkapkan bahwa:

siswa yang bermasalah di kelasnya merupakan siswa yang motivasi belajarnya kurang, ditandai dengan jarang mengumpulkan tugas dan seringkali tertidur di kelasnya akibat bermain *game* hingga larut malam. Selain itu, anak tersebut pun tidak terlalu patuh kepada orang tuanya yang memiliki kesibukan masing-masing, dan menganggap orang tuanya lebih perhatian kepada adiknya.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa selain motivasi belajar yang merupakan hal dari dalam diri siswa tersebut maka ada faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam bersosialisasi. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian dan kemampuan anak. Pendidikan yang anak dapatkan dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Cara orang tua mendidik, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan juga akan memiliki pengaruh terhadap berkembangnya hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal dari para siswa maka dibutuhkan kerjasama antara guru dan para orang tua siswa. Namun, tak dapat dipungkiri pada kenyataannya banyak orang tua yang menyerahkan semua proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada pihak sekolah. Orang tua siswa terkadang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga sang anak kurang perhatian yang harusnya di dapatkan dari keluarga.

Lingkungan keluarga yang otoriter juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap anak. Hal ini dikarenakan anak akan menerima tekanan dari orang tua dan hal ini akan berdampak langsung dengan hasil belajar anak yang cenderung rendah hal ini sesuai dalam penelitian Panaehan dan Prof.Dr.Bustari

Muchtar yang menyebutkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SLTA di Kecamatan Panti melalui wawancara terhadap 30 orang dan dipilih secara acak menerangkan bahwa 18 orang siswa (60%) mendapat perlakuan diktator dari orang tuanya seperti: tugas membantu orang tua harus selesai terlebih dahulu baru boleh mengerjakan tugas sekolah, orang tua tidak pernah memberi solusi kepada anaknya, apabila mengalami kesulitan dalam belajar, orang tua yang hanya beranggapan bahwa tugasnya hanya memenuhi kebutuhan biaya sekolah saja, orang tua yang hanya menanyakan nilai sekolah pada waktu penerimaan raport saja, dan tidak disertai respon seperti pujian/hadiah apabila nilai rendah. Dari wawancaraitu juga penulis memperoleh informasi bahwa 14 Orang siswa (46%) Menyatakan hampir setiap hari melihat dan atau mendengar orang tuanya bertengkar tanpa alasan yang sejelas, dari pertengkaran tersebut sering bermuara pada emosi orang tua kepada anak. Dan dari wawancara tersebut juga diketahui bahwa 19 orang siswa (67%) diduga kurang semangat dalam belajar ditandai dengan malas mengerjakan tugas di rumah dan lebih memilih untuk mengerjakan tugas di sekolah dan mencontek temannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI”** (Survei pada siswa SMA Negeri Kelas XI IIS se-Kota Bandung)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terhadap wawasan ilmu pendidikan khususnya mengenai pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi sekolah

Dengan diketahui pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening pada mata pelajaran Ekonomi diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dan pihak-pihak yang terkait untuk memahami kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

- a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan proses pembelajaran dengan memperbaiki segala aspek pembelajaran.

- b. Manfaat bagi penulis

Manfaat yang dirasakan penulis dapat menambah wawasan mengenai ilmu pendidikan dan memberikan pengalaman terjun secara langsung ke lapangan mengenai pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening pada mata pelajaran Ekonomi.

